

## Pengaruh Default Risk dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2019

Alan Belly Fersela<sup>1)</sup>; Yoseph Widi Nugroho<sup>2)</sup>; Surya Seftiawan Pratama<sup>3)</sup> Mohamad Khaerul Umam<sup>4)</sup>

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup> [alanbellyff@gmail.com](mailto:alanbellyff@gmail.com) <sup>2)</sup> [widi.nugroho1590@gmail.com](mailto:widi.nugroho1590@gmail.com) <sup>3)</sup> [dr.surya.s.pratama@gmail.com](mailto:dr.surya.s.pratama@gmail.com)  
<sup>4)</sup> [khaerulumam789@yahoo.com](mailto:khaerulumam789@yahoo.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Default Risk* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan variabel independennya adalah *Default Risk* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan diperoleh sebanyak 83 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan untuk data pasar berupa harga saham, return perusahaan, serta return pasar diperoleh melalui situs <http://yahoo.finance.com>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Default Risk* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan pengujian secara simultan variabel *Default Risk* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

**Keywords:** *Default Risk*, *Corporate Social Responsibility*, *Earnings Response Coefficient*, dan ukuran perusahaan.

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of audit quality and firm size on earnings management in cosmetic and household companies listed on the IDX in 2017-2019. The method in this study is a type of research method used in this study is descriptive-quantitative statistical method. The population and sample in this study amounted to 7 cosmetic companies and households and used purposive sampling technique with 6 cosmetic companies and households. The analysis tool uses multiple linear regression analysis with the help of Software Eviews version 9 where the software is used as a data processing tool to calculate the analysis design in Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test and Hypothesis Testing. The results of statistical testing using the t test, namely Audit Quality has no significant effect on Earnings Management, and Company Size has no significant effect on Earnings Management. Meanwhile, the f test, namely Audit Quality and Company Size, simultaneously has no significant effect on Earnings Management, and Firm Size does not significantly affect Earnings Management.

**Keywords:** Audit Quality, Company Size and Earnings Management

## PENDAHULUAN

Keputusan investasi tidak hanya terpaku pada informasi laba perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan informasi-informasi lain yang berhubungan dengan perusahaan, berikut ini adalah terkait ketidakkonsistenan harga saham ketika informasi laba diumumkan pada beberapa perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2017-2019

Kode Perusaha	2017	HS	2018	HS	2019	HS
	Laba Bersih		Laba Bersih		Laba Bersih	
ASII	23.165.000.000.000	8.300	27.372.000.000.000	8.225	26.261.000.000.000	5.950
ADES	38.242.000.000	920	52.958.000.000	1.030	83.885.000.000	725
KBLI	358.974.051.474	426	235.651.063.203	302	394.950.161.188	466
KBLM	43.994.949.645	282	40.675.096.628	250	638.676.000.000	300
SMSM	555.388.000.000	1.255	633.550.000.000	1.400	633.550.000.000	1.300
UNVR	7.004.562.000.000	53.975	9.109.445.000.000	50.000	7.392.837.000.000	8.250
WTON	340.458.859.391	585	486.640.174.453	456	510.711.733.403	386

Sumber <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.duniainvestasi.com>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) mengalami naik turun laba, tahun 2017 memperoleh laba bersih sebesar Rp.23.165.000.000.000,- dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp.27.372.000.000,- . Namun ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.26.261.000.000.000,- Demikian juga dengan harga saham ASII justru tidak konsisten, harga saham di tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan lebih besar daripada tahun sebelumnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur masih terdapat ketidakkonsistenan antara harga saham perusahaan dengan informasi laba bersih saat diumumkan. Hal ini berarti pada kenyataannya laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan tidak selalu dibarengi dengan naiknya harga saham, begitu pula sebaliknya laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan tidak selalu dibarengi dengan turunnya harga saham.

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah *Default Risk* (resiko gagal bayar) yang diyakini memberikan reaksi investor dalam menilai laba perusahaan. Rullyan et al (2017 *Default Risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor, salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan. Namun disisi lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian yang akan mereka terima dimasa depan. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka tingkat return yang akan didapatkan investor dan tiap investasi yang dilakukannya akan menjadi tidak pasti, semakin tinggi tingkat hutang dalam suatu perusahaan maka akan semakin rendah minat investor merespon perusahaan tersebut (Scoot, 2009).

Variabel kedua yang diduga berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) . Selain mengungkapkan informasi laporan keuangan, perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas masyarakat sekitarnya. Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga disadari oleh pemerintah, terbukti dengan diaturnya kewajiban mengenai pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 66 ayat (2) bagian c dan Pasal 74. Pada intinya kedua pasal tersebut mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan tahunan

perusahaan, disamping menyampaikan laporan keuangan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu strategi bagi perusahaan untuk mewujudkan, mempertahankan, dan melegitimasi peran serta perusahaan dari segi sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan CSR *disclosure* yang tinggi cenderung akan diapresiasi oleh investor daripada perusahaan yang kurang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Pradasaari, 2017). Anggraeni, (2019), CEO SINDO Media, Sururi Alfaruq mengatakan, pihaknya memberikan 19 penghargaan pada perusahaan BUMN maupun swasta yang melakukan CSR dengan baik. "CSR bukan lagi dianggap sebagai imbalan yang dibayarkan kepada masyarakat untuk mengganti kerugian lingkungan sosial yang ditimbulkan oleh berdirinya sebuah perusahaan. Menurut Nymo (2018), "investor dalam membuat keputusan investasi tidak hanya mengandalkan informasi laba saja, para investor mulai mempertimbangkan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Dan dibuktikan dalam penelitiannya yang sejalan dengan penelitian (Siregar, 2019, Kurnia dkk, 2019, Fauzan dkk, 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), artinya Informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diyakini dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya oleh karenanya investor memberikan respons yang positif atas pengungkapan yang telah dilaporkan, namun berbeda dengan penelitian Wulandari & Wirajaya (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan *go public* sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2019. Alasan pemilihan objek pada penelitian ini, karena perusahaan sektor manufaktur sebagai kelompok mayoritas dari seluruh perusahaan yang tercatat di BEI. Selain itu, fenomena-fenomena yang terjadi tentang ERC terkait masalah ketidakkonsistenan perubahan laba dan harga saham masih banyak ditemui pada perusahaan sektor manufaktur. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat mewakili seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

Selain menggunakan variabel dependen dan independen penulis juga menggunakan variabel control digunakan untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap dependen agar tidak dipengaruhi faktor luar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Default Risk* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah *Default Risk & Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Earnings Response Coefficient (ERC) Koefisien Respon Laba

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada tingginya ERC. Demikian sebaliknya lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada rendahnya ERC, hal itu menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas. ERC mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan, dengan kata lain terdapat variasi hubungan antara laba perusahaan dengan *return* saham (Scott, 2000).

Menurut Mulianti & Ginting (2017:5) "ERC adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi yang diumumkan. Artinya, ERC melihat seberapa kuat informasi laba akuntansi direspon oleh pasar yang tercermin pada harga sahamnya. Jika nilai ERC positif menunjukkan respon investor naik terhadap informasi laba, sedangkan jika nilai ERC negatif menunjukkan respon investor turun terhadap informasi laba suatu perusahaan". Sehingga dapat digunakan

dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan. Data yang digunakan terdiri dari IHSG, *unexpected earning* dan *return* saham, *Earnings Response Coefficient* ERC dihitung dengan cara meregresikan antara *commutative abnormal return* (CAR) dengan *unexpected earning* (UE)

$$CAR_{it} = (t - 3, t + 3)^n = \sum_{t=-3}^{t=+3} AR_{i,t}$$

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

## Default Risk

*Default Risk* adalah kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat. *Default Risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor (Ratnasari et al., 2017). *Default Risk* merupakan suatu risiko spesifik yang mampu memberikan pengaruh terhadap besaran hubungan antara laba perusahaan dengan pengembalian saham perusahaan (Vivaldi et al., 2017)

*Debt to equity ratio* (DER) sebagai salah satu rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *Default Risk*, yang merupakan salah satu rasio penting untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan besarnya total utang yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Pradasari 2019).

$$DER = \frac{TU}{TE}$$

Apabila nilai rasio DER > 1, maka diartikan bahwa tingkat *Default Risk* perusahaan tinggi yang berarti total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total modal ekuitas perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai rasio DER < 1, maka dikatakan bahwa *Default Risk* perusahaan rendah yang berarti total utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total modal ekuitas perusahaan. (Tania 2018)

## Corporate Social Responsibility (CSR)

Fauzan dan Purwanto (2017) Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi dari terbatasnya informasi jika hanya berasal dari pengumuman laba. Menurut Margaret (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu kegiatan dimana perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan manusia, dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional. Konsep

pelaporan CSR digagas dalam *global reporting inisiatif* (GRI) dalam GRI *Guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian *standard disclosure*:".

## Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017 : 63) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

### Hubungan Default Risk terhadap Earnings Response Coefficient

Diantimalla (2008) *risiko gagal bayar* adalah kegagalan perusahaan dalam melunasi



bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya. Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat hutang yang tinggi di masa depan maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kurang mendapat respons yang baik dari para investor sehingga nilai *Earnings Response Coefficient* akan melemah. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Default risk* suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula *Earnings Response Coefficient*. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Rullyan, et., al (2017), Ratnasari et al (2017) dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa *Default Risk* memiliki pengaruh negatif pada koefisien respon laba. Berbeda dengan Tania (2018) yang menyatakan *Default risk* tidak berpengaruh terhadap ERC. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1 : *Default risk* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

### **Hubungan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefisient**

Menurut Kurnia dkk (2019), “seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan pentingnya nilai perusahaan di mata publik, kesadaran akan penerapan CSR bukan dilihat sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) di masa mendatang”. Albra & Fadila (2017) Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* adalah proses pengkomunikasian efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Kurnia (2019), Fauzan (2019) dan Albra & Fadila (2017) menyimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian Wulandari & Wijaya (2014) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah :

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

### **Hubungan Default Risk, Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefisient**

H3 : *Default Risk, Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017:7), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk mengujihipotesis yang telah ditetapkan”. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018- 2019 melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian

dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia.

## Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan". Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dengan kata lain penentuan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan langsung oleh peneliti dengan syarat sampel mewakili dan sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan dalam penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengambilan data dari dokumen – dokumen yang sudah ada, dan seperti data *annual report*, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2019, data harga saham harian, dan IHSG harian.

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh hubungan antara *Default Risk*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini juga dilakukan dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis

## Uji Regresi Linier berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Untuk

persamaan regresi linier berganda memiliki berbagai koefisien regresi yang

jumlahnya lebih dari satu. (Rahmadhayanti 2019:91). Adapun model analisis regresi berganda dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

- Y : *Earnings Response Coefficient*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi  $X_1$  : *Default Risk*
- $X_2$  : *Corporate Social Responsibility*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- e : Standar error

## Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Koefisien determinasi adalah untuk menjelaskan seberapa besar persentase variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik hasil dari model regresi tersebut.

Koefisien determinasi selalu naik jika menambah jumlah variabel independen dalam suatu model walaupun penambahan variabel independen tersebut belum tentu mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Sebagai alternatif digunakan  $R^2$  yang disesuaikan (Adjusted  $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: r = Korelasi

Kriteria  $R^2$  dikatakan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut:

- Nilai  $R^2 > 0,5$  menunjukkan variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen dengan baik dan kuat.
- Nilai  $R^2 = 0,5$  dikatakan sedang
- Nilai koefisien determinasi  $< 0,5$  relatif kurang baik hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan variabel.

## Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajatbebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- Kriteria keputusan : uji kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$  dan uji kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$

## Uji Paesial (t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Apabila t hitung  $< t$  tabel, dan nilai signifikan  $t > 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila t hitung  $> t$  tabel, dan nilai signifikan  $t < 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning Response Coefficient</i>	108	-,463	,672	,07607	,243769
<i>Default Risk</i>	108	,065	2,075	,69704	,488399
<i>Corporate Social Responsibility</i>	108	,011	,416	,17282	,093609
Ukuran Perusahaan	108	25,565	31,651	28,45352	1,493818
Valid N (listwise)	108				

Jika dilihat, berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian selama 2 tahun yaitu antara 2018 sampai dengan 2019 berjumlah 108 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan variabel independen *Default risk*, *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol..

Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) mempunyai *mean* atau rata – rata sebesar 0,076. Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2018 (CPIN) memiliki nilai ERC tertinggi sebesar 0,672 sedangkan Multi Bintang Indonesia Tbk 2018 (MLBI) memiliki nilai ERC terendah sebesar -0,463 dan standar deviasi yang dihasilkan dalam pengujian statistic deskriptif menunjukkan angka sebesar 0,243.

Variabel *Default Risk* (DER) memiliki rentang nilai dari 0,065 hingga 2,075. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 (CAMP) sebagai perusahaan dengan nilai DER terendah yaitu sebesar 0,065. Sementara sebagai perusahaan dengan nilai DER tertinggi yaitu sebesar 2,075 terdapat pada Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) tahun 2019. Nilai standar deviasi variabel DER sebesar 0,488 menunjukkan bahwa terjadinya penyimpangan nilai *Default Risk* terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,448

Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,011 yang dimiliki oleh Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2018 (AKPI) dan Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2018 (PICO). Nilai maksimum sebesar 0,416 dimiliki oleh Indospring Tbk tahun 2018 (INDS) dan standar deviasi sebesar 0,0936

Sedangkan variabel Control yaitu ukuran perusahaan memiliki Nilai minimum sebesar 25.565 yang dimiliki oleh Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2018 (FOOD). Nilai maksimum sebesar 31,651 yang dimiliki Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2019 (SMBR). Rata-rata sebesar 28,453 dan standar deviasi sebesar 1.494.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan peneliti dengan maksud untuk melihat kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel DER dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ERC. Hasil output uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,542	3	,181	3,229	,025 <sup>b</sup>



Residual	5,816	104	,056
Total	6,358	107	

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Default Risk,

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dengan hasil seperti pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 3,229 > Ftabel sebesar 2,690 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Default Risk* (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted r square*-nya yang berkisar antara 0 dan 1. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

**Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	,059	,236490	2,078

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Default Risk, Corporate  
b. Dependent Variable: Earning Response Coefficient

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,059. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebesar 5,9% variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) dapat dijelaskan oleh *Default Risk* (DER) dan *Corporate Social Responsibility*. Sementara sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan pada penelitian ini.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan menjelaskan apakah hipotesis yang disusun oleh peneliti diterima atau ditolak. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda

**Table 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Beta		
1	(Constant)	1,045	,438		2,386	,019
	Default Risk	-,084	,047	-,168	1,779	,078
	Corporate Social Responsibility	,275	,245	,106	1,122	,264
	Ukuran Perusahaan	-,034	,015	-,206	2,199	,030

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient

Berdasarkan tabel mengenai hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,045 - 0,084 X_1 + 0,275 X_2 - 0,034 \text{ SIZE} + 0,438$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,045 adalah nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jika *Default Risk* (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai konstan, maka variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) sama dengan nilai konstantanya.

2. Koefisien regresi untuk variabel *Default Risk* (DER) sebesar -0,084. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap 100% perubahan variabel *Default Risk* (DER) secara relatif akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar 0,084 atau 8,4%.

3. Koefisien regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,275. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap 100% perubahan variabel CSR secara relatif akan mampu meningkatkan nilai ERC sebesar sebesar 0,275 atau 27,5%.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (t-test) dilakukan untuk menguji apakah variabel DER dan CSR secara parsial (individu) memiliki pengaruh terhadap variabel ERC.

Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis uji t:

**Table 6. Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		Sig.
B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	1,045	,438		2,386	,019
	Default Risk	-,084	,047	-,168	-1,779	,078
	Corporate Social Responsibility	,275	,245	,106	1,122	,264
	Ukuran Perusahaan	-,034	,015	-,206	-2,199	,030

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Default Risk* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,779 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Default Risk* terhadap ERC ditolak.

2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,122, <  $t_{tabel}$  sebesar 1,983 dengan nilai signifikansi 0,264 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan

*Corporate Social Responsibility* terhadap ERC ditolak.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh Default Risk Terhadap Earnings Response Coefficient

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Default Risk*

terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Nilai signifikansinya adalah 0,078 yang artinya variabel *Default Risk* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Tiara Tania (2018). Perusahaan dengan tingkat resiko yang tinggi tentu dihindari pasar. Meskipun *Default Risk* yang diukur dengan ratio *Leverage* yakni *Debt to Equity* tidak terlalu tinggi, namun ternyata hal ini juga tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggita Rullyan, et.al (2017) dan Dewi Ratnasari, dkk (2017) yang menyatakan default risk berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC),

## **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Terhadap Earnings Response Coefficient**

Hasil Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Nilai signifikannya adalah 0,264 sehingga H2 ditolak yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Tri Pradasari (2019) yang menghasilkan temuan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor masih kurang percaya dan tidak yakin bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat meningkatkan saham perusahaan sehingga pengungkapan CSR tersebut tidak direspon dan tidak digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Awuy et al., 2016).

Rendahnya rata-rata indeks CSR ini disebabkan karena data yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan dan bukannya *sustainability report*. Karena tidak semua perusahaan melaporkan Laporan *sustainability report* secara rutin (Eri Tri Pradasari, 2019)

Hal ini menunjukkan bahwa informasi pengungkapan *Earnings Response Coefficient* (CSR) yang dilaporkan perusahaan belum mampu meyakinkan para investor, sehingga informasi tersebut tidak digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya dari M. Cholid Mawardi (2019); Morga Nymmo & Anitaria (2019); M. Fauzan & Agus Purwanto (2017) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Default Risk* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Nilai signifikansi *Default Risk* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) diatas 0,05 yaitu sebesar 0,078.
2. Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Nilai signifikansi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) diatas 0,05 yaitu sebesar 0,264
3. Variabel *Default Risk* (DER) dan Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Nilai signifikansi *Default Risk* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albra.W.& Dan Afiza Fadila (2017) Pengaruh Voluntary Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Saham Terdaftar Di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia *JOURNAL OF ECONOMIC MANAGEMENT & BUSINESS Volume 18, Nomor 1, April 2017 ISSN: 1412 – 968X Hal. 85-98*
- Anggraeni, F. N. (2020). DETERMINAN MOTIVASI INTERNAL TERHADAP KINERJA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 161-170.
- Anggraeni, F. N. (2020). SURVEY MOTIVASI KERJA DRIVER OJEK ONLINE GRAB. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(3), 251-260.
- Anggranei, F. N. (2020). REALITAS KOMPETENSI GURU PASCA SERTIFIKASI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331-340.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/281%5Cninternalpdf://296/281.html>
- Fauzan dan Purwanto Pengaruh Pengungkapan Csr, *Timeliness*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014) DIPONEGORO *JOURNAL OF ACCOUNTING*
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kurnia, dkk (2019) Pengaruh engungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) *E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019*
- Margharet S.A. H. (2018) Pengaruh Konservatisme Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stie Perbanas Surabaya*.

- Mukrodi, M. (2019). Membangun Motivasi Kerja. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 431-440.
- Mukrodi, M., & Wahyudi, M. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA IMPLIKASINYA PADA KOMITMEN PEGAWAI DI KANTOR-KANTOR KEMENTERIAN AGAMA SE PROPINSI BANTEN. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(1).
- Mulianti, D., & Ginting, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, 05(01), 1–24.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient, 20, 61–86.
- Nazar (2017) Doses Income Smoothing Improves Informativeness Of Stock Prices? *Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 15 No. 2 Agustus 2017*
- Nymmo & Siregar (2019) Pengaruh Opini Audit, Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 *Prosiding Working Papers Series In ..., 2019 - mx2.atmajaya.ac.id*
- Pradasari (2019) *Default Risk, Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure, Dan Earnings Response Coefficient* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)
- Rahayu dan Suaryana (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 665-684)*
- Ratnasari, et.,al. (2017). Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan, dan default risk terhadap earnings response coefficient pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prosiding Akuntansi*, 3(2), 117- 124.
- Rullyan, et.,al (2017). Pengaruh default risk, profitabilitas dan risiko sistematis terhadap earnings response coefficient. Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal WRA*, 5(1), 961-978.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Cetakan ke-26
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Tania, (2018) Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, Dan Profitabilitas Terhadap



- Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) *Jurnal Akuntansi*, 2018 - [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)
- Vivaldi, et,al (2017). Analisis regresi earnings response coefficient: ukuran perusahaan dan risiko default. (Survei pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 4(2), 1692-1698
- Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). KOMITMEN ORGANISASI (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia).
- Wahyudi, M. (2018). DETERMINAN KOMITMEN ORGANISASI DOSEN DI WILAYAH KOPERTIS IV. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(1).
- Wahyudi, M. (2019). PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351-360.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101-110.
- Wahyudi, W. (2018). The Influence of Emotional Intelligence, Competence and Work Environment on Teacher Performance of SMP Kemala Bhayangkari Jakarta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(2), 211-220.
- Wahyudi, W. (2018). The Influence Of Job Satisfaction And Work Experience On Lecturer Performance Of Pamulang University. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(2), 221-230.
- Wahyudi, W. (2020). KINERJA DOSEN: KONTRIBUSINYA TERHADAP AKREDITASI PERGURUAN TINGGI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 401-410.